

SOSIALISASI PENINGKATAN NILAI EKONOMI MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI DI MIS DARUS SALAM KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

¹Afida Nur Afara, ²Ahmad Rofi'i, ³Faza Dildari Farzanggi, ⁴Istna Ismatul Izza, ⁵Khotimul Asom, ⁶Mely Agustin Reni Pitasari, ⁷Prima Cristi Crismono*

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember

*Penulis Korespondensi: primacrismono@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.58217/jabdimasunipem.v4i1.167>

ABSTRAK

Inisiatif pengabdian masyarakat yang bertajuk Sosialisasi Peningkatan Nilai Ekonomi Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di MIS Darus Salam, Jember, dieksekusi dengan dua sasaran utama : mengedukasi peserta didik mengenai tata kelola limbah yang bertanggung jawab dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan di tingkat dasar. Persoalan mendasar adalah minyak jelantah merupakan limbah domestik yang pembuangannya sering tidak terkelola, padahal limbah ini berpotensi besar merusak struktur tanah dan mengganggu ekosistem perairan, khususnya biota akuatik, akibat lapisan minyak yang menghalangi transfer oksigen. Lebih serius lagi, penggunaan ulang minyak bekas dapat memicu masalah kesehatan, termasuk risiko kanker dan gangguan kardiovaskular. Untuk merespons isu ini, diterapkan metode pelaksanaan berupa kombinasi sosialisasi dan praktik langsung (praktikum) kepada siswa Kelas IV A. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif ini terbukti sangat efektif dalam menumbuhkan minat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara keseluruhan, program ini berhasil mentransformasi limbah menjadi produk bernilai jual (lilin aromaterapi), sekaligus menanamkan kompetensi esensial secara simultan: kesadaran ekologis, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta semangat wirausaha. Keberhasilan ini memperkuat pandangan bahwa manajemen limbah yang efektif memerlukan kolaborasi terstruktur agar ancaman lingkungan dapat diubah menjadi peluang dalam ekonomi sirkular yang berkelanjutan.

Keywords: Minyak jelantah, Lilin Aromaterapi, Pencemaran Lingkungan.

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan terjadi ketika zat berbahaya memasuki air, udara, atau tanah hingga mengganggu keseimbangan ekosistem dan mengancam keberlangsungan hidup makhluk hidup. (Yulizah & Prasetyo, 2024) Berbagai aktivitas manusia, mulai dari pembuangan limbah rumah tangga, penggunaan bahan kimia berlebih, hingga pembakaran sampah menjadi penyebab utama memburuknya kondisi lingkungan. Dampaknya tidak hanya menurunkan kualitas ekosistem, tetapi juga berdampak langsung pada kesehatan manusia melalui penurunan kualitas air bersih, udara, dan bahan pangan. Jika tidak dikelola dengan baik, pencemaran ini dapat memicu kerusakan lingkungan jangka panjang yang sulit dipulihkan, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan yang konsisten dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk pencemaran yang sering luput dari perhatian adalah pembuangan minyak jelantah tanpa proses pengolahan. Ketika minyak bekas dibuang ke tanah atau saluran air, kandungan kimianya dapat menghambat daya serap tanah, merusak struktur tanah, dan mengganggu aktivitas mikroorganisme penting. (Atasa et al., 2025) Di perairan, minyak jelantah membentuk lapisan tipis yang menghalangi masuknya oksigen, sehingga menurunkan kualitas air dan mengancam kelangsungan hidup biota akuatik. Dampak tersebut pada akhirnya kembali dirasakan manusia, terutama melalui menurunnya kualitas air yang digunakan sehari-hari. Karena itu, pengelolaan minyak jelantah secara lebih bertanggung jawab menjadi langkah penting untuk mengurangi pencemaran sekaligus mendorong

pemanfaatan limbah secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang tidak seharusnya digunakan kembali untuk memasak karena dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi kesehatan maupun lingkungan. (Rahayu et al., 2020) Dalam praktik sehari-hari, minyak bekas ini sering dibuang tanpa pengolahan, padahal tindakan tersebut dapat mencemari lingkungan sekaligus meningkatkan risiko masalah kesehatan. Secara ekologis, minyak jelantah yang dibuang ke tanah atau perairan dapat mengganggu daya serap tanah, merusak strukturnya, dan menghambat aktivitas mikroorganisme yang berperan menjaga keseimbangan ekosistem. (Hariono et al., 2022) Ketika masuk ke badan air, minyak ini membentuk lapisan yang menghalangi oksigen terlarut, sehingga menurunkan kualitas air dan mengancam kelangsungan hidup biota akuatik. Dari sisi kesehatan, penggunaan ulang minyak jelantah untuk memasak dapat menghasilkan senyawa berbahaya seperti radikal bebas dan akrolein yang berpotensi memicu penyakit degeneratif, gangguan pencernaan, hingga meningkatkan risiko kanker. Oleh karena itu, pengelolaan minyak jelantah secara aman dan bertanggung jawab menjadi langkah penting untuk mencegah pencemaran serta melindungi kesehatan masyarakat.

Penanganan limbah minyak jelantah memerlukan kerangka kerja yang holistik, dimulai dari edukasi hingga pengembangan program pemanfaatan kembali yang terstruktur. Langkah paling efektif diawali dengan mengintensifkan edukasi publik mengenai dampak negatif pembuangan limbah, yang harus diiringi dengan penyediaan infrastruktur pengumpulan yang memadai di tingkat rumah tangga dan institusi. Selain itu, upaya daur ulang minyak jelantah menjadi produk bernilai tambah seperti biodiesel, sabun, atau lilin aromaterapi, merupakan solusi yang berkelanjutan. (Erlina et al., 2023) Model ini tidak hanya berkontribusi menekan tingkat pencemaran lingkungan, tetapi juga berpotensi membuka peluang ekonomi sirkular baru. (Trisnapradika et al., 2025) Realisasi sistem pengelolaan limbah yang efektif ini sangat bergantung pada kolaborasi tripartit antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat,

demi memastikan minyak jelantah dapat dioptimalkan sebagai sumber manfaat bagi lingkungan dan perekonomian.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di MIS Darus Salam, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, berfokus pada pengenalan pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku lilin aromaterapi yang memiliki nilai ekonomi. (Dalimunthe et al., n.d.) Program ini dirancang dengan tujuan ganda: untuk memperluas pemahaman warga sekolah mengenai pengelolaan limbah yang bertanggung jawab sekaligus menumbuhkan keterampilan kewirausahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta diberikan pelatihan teknis secara langsung mengenai tata cara pengolahan minyak jelantah menjadi lilin yang aman dan ramah lingkungan. (Telang & Krajan, 2025) Melalui praktik langsung ini, siswa didorong untuk mengintegrasikan pengetahuan tersebut dalam keseharian mereka dan berpotensi mengembangkannya menjadi produk kreatif bernilai jual. Oleh karena itu, sosialisasi ini berhasil mencapai fungsi ganda: meningkatkan kesadaran ekologis sambil mendorong terciptanya semangat berwirausaha di lingkungan sekolah.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode praktik, dan sosialisasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta, Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 18 November 2025. Kemudian siswa secara langsung mempraktikkan proses pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan utama. (Dalimunthe et al., n.d.) Waktu pengabdian dilaksanakan pada tanggal 18 November 2025 adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa MIS Darus Salam kelas IV A. Kelompok usia ini dinilai sudah cukup mampu memahami pentingnya menjaga lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas melalui pembuatan media pembelajaran. Partisipasi aktif siswa menjadi kunci untuk menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini.

Pemilihan lokasi pengabdian didasarkan pada permasalahan tingginya limbah minyak jelantah di lingkungan masyarakat. Kondisi ini diperburuk oleh

kebiasaan orang tua yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga limbah mudah berdampak pada kesehatan dan kondisi lingkungan apabila dibuang sembarangan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian berupaya memperkenalkan pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai sarana merubah limbah menjadi sesuatu yang lebih berharga dan bermanfaat. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi permasalahan limbah, tetapi juga mendorong kreativitas siswa dalam memahami pentingnya peduli lingkungan.

Metode yang diterapkan mencakup pendampingan intensif agar siswa memahami setiap langkah proses pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah. (Hasanah & Supriani, 2025) Tahapan kegiatan meliputi observasi, praktikum, diskusi kelompok, refleksi, dan dokumentasi. Metode praktikum diterapkan saat pembuatan lilin aromaterapi sebagai contoh konkret pemanfaatan limbah minyak jelantah. Melalui kegiatan ini, siswa berkesempatan terlibat langsung dalam proses daur ulang. Setelah praktikum, siswa melakukan diskusi kelompok untuk membuat hasil karya masing-masing, sehingga pemahaman, keaktifan dan kreatifitas mereka dapat berkembang melalui interaksi dengan teman sebaya. Tahap berikutnya adalah refleksi, yang bertujuan membantu siswa mengevaluasi apa saja yang telah mereka pelajari selama kegiatan, baik dari sisi konsep, pemahaman, maupun keterampilan praktis. Kegiatan dokumentasi dilakukan sepanjang proses observasi dan pembuatan lilin aromaterapi sebagai bagian dari pencatatan perkembangan dan hasil kegiatan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pembahasan

Secara fundamental, pencemaran atau polusi merepresentasikan degradasi kualitas lingkungan akibat masuknya material polutan yang bersifat toksik. Mengacu pada definisi legal dalam SK Menteri Kependudukan Lingkungan Hidup No. 02/MENKAELHA/1988, Pencemaran lingkungan dapat didefinisikan sebagai proses masuk atau diintroduksinya substansi asing baik itu materi, energi, atau komponen lain ke dalam tatanan air dan udara. (Sompotan & Sinaga, 2022) Introduksi ini, yang dapat dipicu oleh aktivitas antropogenik (manusia) maupun

proses alamiah, berujung pada penurunan drastis kualitas lingkungan hingga menyebabkan media tersebut tidak lagi dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Perilaku antropogenik, seperti pembuangan limbah industri tanpa pengolahan, sampah sembarangan, hingga emisi kendaraan bermotor, menjadi katalis utama kerusakan ekosistem. Tindakan-tindakan ini memicu berbagai krisis lingkungan multidimensi, mulai dari perubahan iklim, penipisan lapisan ozon dan sumber daya alam, fenomena hujan asam, hingga kepunahan keanekaragaman hayati. Implikasi dari kerusakan ini sangat luas; sebagaimana dipaparkan oleh Ditinjau et al. (2024), dampak negatif pencemaran tidak hanya merusak tatanan ekosistem, tetapi juga secara langsung mengancam kesehatan publik, stabilitas sosial-ekonomi, serta ketersediaan kualitas sumber daya alam di masa depan. (Lasyohana & Herni, 2024) Untuk memitigasi dampak tersebut, diperlukan intervensi nyata melalui penerapan gaya hidup berkelanjutan. Langkah ini mencakup adopsi prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), konservasi air dan energi, serta transisi menuju transportasi yang lebih ramah lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat dapat dimulai dari lingkup domestik, seperti menjaga sanitasi lingkungan hunian dan melakukan pengolahan limbah rumah tangga secara kreatif agar memiliki nilai tambah.

Salah satu limbah domestik yang memerlukan perhatian khusus adalah minyak jelantah. Perubahan karakteristik fisik dan kimia pada minyak goreng akibat penggunaan berulang menghasilkan senyawa karsinogenik dan radikal bebas. (Arita et al., 2022) Jika dikonsumsi, residu ini berisiko memicu penyakit serius seperti kanker, obesitas, dan gangguan kardiovaskular. Di sisi lain, pembuangan minyak jelantah secara sembarangan akan mencemari tanah dan menyumbat saluran air yang berpotensi menyebabkan banjir. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang tepat untuk mengubah ancaman ini menjadi peluang. Pemanfaatan kembali (*upcycling*) minyak jelantah menjadi produk bernilai guna, seperti lilin aromaterapi, merupakan solusi inovatif yang efektif. (Erlina et al., 2023) Transformasi ini tidak hanya mencegah pencemaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat

fungsional bagi pengguna, mulai dari sarana relaksasi dan pengurangan stres, peningkatan kualitas tidur, hingga fungsi praktis sebagai penerangan dan penghilang bau. Dengan demikian, pengolahan minyak jelantah menjadi produk kreatif merupakan langkah strategis dalam mendukung ekonomi sirkular dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelestarian lingkungan. (Trisnapradika et al., 2025)

B. Hasil

Berdasarkan hasil yang kami peroleh dari kegiatan sosialisasi yang di laksanakan pada hari Selasa tanggal 18 November 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darus Salam ini secara umum terbagi menjadi beberapa tahapan:

1. Tahap Pra-Kegiatan

Pada tahap pra-kegiatan, tim pengabdian memfokuskan persiapan pada kelengkapan administrasi dan legalitas. Langkah ini diawali dengan penyusunan dokumen pendukung, yang dilanjutkan dengan pengajuan permohonan izin resmi kepada Kepala Madrasah selaku pemegang otoritas penuh atas fasilitas sekolah. Prosedur perizinan ini bukan sekadar formalitas, melainkan langkah krusial untuk memastikan kematangan perencanaan serta menggali dukungan institusional agar kegiatan berjalan lancar. Persetujuan dari Kepala Madrasah merefleksikan kolaborasi sinergis antara guru, siswa, dan tim pengabdian, khususnya dalam inisiatif pemanfaatan limbah minyak jelantah. Dengan adanya legalitas izin tersebut, kegiatan sosialisasi dapat terlaksana secara tertib, aman, dan selaras dengan regulasi yang berlaku di lingkungan madrasah.



Gambar 1. Proses Perizinan Formal

Gambar tersebut mendokumentasikan proses perizinan formal oleh tim penyelenggara kepada pihak madrasah sebagai langkah awal pelaksanaan sosialisasi. Prosedur ini bukan sekadar pemenuhan aspek administratif, melainkan upaya nyata dalam membangun sinergi dan menghormati etika kerja sama antarlembaga. Dalam audiensi tersebut, tim menjelaskan relevansi program guna memastikan bahwa kegiatan sosialisasi berjalan beriringan dengan nilai-nilai pendidikan yang dianut oleh madrasah. Melalui pendekatan yang komunikatif ini, diharapkan tercipta dukungan timbal balik yang menjamin kelancaran serta efektivitas kegiatan bagi seluruh peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Tahap pelaksanaan kegiatan difokuskan pada upaya peningkatan kesadaran lingkungan yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darus Salam. Selama kurang lebih dua jam, kegiatan ini mengombinasikan pemaparan teori dengan praktik langsung yang melibatkan siswa kelas 4A. Tim pengabdian menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis praktik untuk memastikan materi dapat diterima dengan optimal. Metode ini terbukti efektif membantu siswa memahami konsep serta mengingat tahapan teknis pengolahan limbah dengan lebih baik. Materi inti yang disampaikan meliputi edukasi mengenai dampak negatif minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan, serta pelatihan teknis pembuatan lilin aromaterapi. Melalui kegiatan ini, target utamanya tidak hanya sekadar transfer pengetahuan mengenai bahaya limbah, tetapi juga mendorong kreativitas siswa dalam mengubah minyak jelantah menjadi produk bernilai guna. Dengan demikian, inisiatif ini diharapkan mampu menanamkan nilai tanggung jawab ekologis serta menciptakan inovasi dalam pengurangan limbah rumah tangga sejak dini.



Gambar 2. Proses Edukasi

3. Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi

Proses pembuatan lilin aromaterapi merupakan kegiatan aplikatif yang secara inheren menuntut mobilisasi pemikiran terampil dan inovatif. Kegiatan ini secara langsung melatih kemampuan siswa untuk mengolah imajinasi kreatif mereka demi menghasilkan temuan atau produk baru. Inovasi itu sendiri dapat dikembangkan melalui lingkungan belajar yang secara aktif merangsang munculnya konsep-konsep segar. Konteks praktis ini sangat selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual learning*). Metodologi pedagogis ini menekankan urgensi menghubungkan materi kepedulian lingkungan yang diajarkan dalam sosialisasi dengan realitas dan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga makna pembelajaran menjadi lebih relevan dan mendalam. (Putikadyanto et al., 2024)

Pembuatan lilin aromaterapi membutuhkan alat dan bahan, seperti panci, kompor, sendok, mangkok, wadah lilin, soy wax, esensial oil, arang, sumbu, crayon, stik es cream. Tahap pembuatannya adalah sebagai berikut :

1. Rendam minyak jelantah dengan arang dan diamkan selama 24 jam.
2. Didihkan air di panci lalu letakkan mangkuk di atasnya sebagai tempat minyak jelantah.
3. Campurkan Soy wax dan minyak jelantah dengan perbandingan 1:1 hingga larut.
4. Masukkan pewarna lilin (Crayon) dan esensial oil lalu aduk hingga merata.
5. Setelah merata, tuangkan kedalam cetakan.
6. Diamkan hingga mengeras
7. Lilin aromaterapi telah siap di gunakan.

Proses pembuatan antusiasme tinggi yang di tunjukkan siswa sepanjang proses

praktik Tingginya antusiasme siswa selama praktik mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi memberikan bukti empiris bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan praktis sangat efektif dalam menumbuhkan minat serta motivasi belajar. Lebih lanjut, pembentukan kelompok kerja dalam kegiatan ini berhasil mendorong kolaborasi yang kuat. Dampaknya, proses pembelajaran tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis, keterampilan teknis, dan kreativitas siswa dalam konteks sains dan kewirausahaan sederhana, tetapi juga secara signifikan meningkatkan rasa tanggung jawab lingkungan mereka melalui upaya pengurangan limbah minyak jelantah.



Gambar 3. Proses dan tahapan pembuatan lilin aromaterapi

4. Hasil dari Pembuatan Lilin Aromaterapi

Praktik pembuatan lilin aromaterapi menggunakan minyak jelantah tersebut menunjukkan bahwa barang yang terlihat biasa saja menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan berharga, serta meningkatkan pemikiran kreatif siswa. (Gustya et al., 2024) Siswa juga dapat lebih paham dalam merasakan dampak kepedulian manusia terhadap lingkungan di sekitarnya. Kepedulian tersebut bertujuan untuk melindungi lingkungan dari bahaya penyakit yang dapat di timbulkan akibat penyalahgunaan limbah. Peduli lingkungan

merupakan salah satu langkah awal kita mencintai diri sendiri lingkungan, masyarakat dan generasi yang akan datang. (Maqfiroh et al., 2025) Ide kreatif merubah limbah menjadi sesuatu yang lebih bernilai memiliki potensi untuk di kembangkan menjadi usaha dan sarana manusia mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan membuka peluang penghasilan tambahan. Kegiatan sosialisasi mengenai peduli lingkungan mendapatkan sambutan baik dari pihak sekolah dikarenakan dengan adanya kegiatan sosialisasi tersebut dapat mengajarkan siswa bernalar kritis, inovatif, dan kreatif terhadap pengelolaan limbah rumah tangga.



Gambar 4. Hasil Akhir Proses

Dokumentasi tersebut menampilkan hasil akhir dari proses pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang kini telah siap untuk digunakan maupun dipasarkan. Pencapaian ini menandai keberhasilan transformasi limbah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi yang memiliki standar kualitas fungsional. Produk yang dihasilkan tidak sekadar menjadi bukti keberhasilan praktik lingkungan, tetapi juga merepresentasikan peluang wirausaha kreatif berbasis keberlanjutan. Dengan kemasan yang siap edar, lilin aromaterapi ini menjadi solusi konkret dalam mengurangi residu minyak goreng bekas sekaligus membuka potensi nilai tambah secara finansial bagi komunitas.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat bertajuk Sosialisasi Peningkatan Nilai Ekonomi Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di MIS Darus Salam, Jember, telah berhasil dicapai melalui implementasi praktik langsung dan pendampingan yang intensif. Inisiatif ini dirancang dengan dua sasaran strategis: yaitu, mengedukasi peserta didik tentang tata kelola limbah yang bertanggung jawab dan memupuk keterampilan kewirausahaan di tingkat dasar.

Penting untuk digarisbawahi, minyak jelantah merupakan limbah domestik yang pembuangannya seringkali tidak terkelola, padahal limbah ini berpotensi besar merusak struktur tanah dan mengganggu ekosistem perairan, terutama biota akuatik, karena lapisan minyak yang menghalangi transfer oksigen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif terbukti sangat efektif dalam menumbuhkan minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih jauh lagi, transformasi limbah menjadi produk bernilai jual, seperti lilin aromaterapi, tidak hanya berkontribusi pada penekanan tingkat pencemaran, tetapi juga berhasil menanamkan beberapa kompetensi esensial secara simultan, meliputi: kesadaran ekologis, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta semangat berwirausaha. Keberhasilan program ini memperkuat pandangan bahwa manajemen limbah yang efektif menuntut kolaborasi terstruktur, yang pada akhirnya mampu mengubah ancaman lingkungan menjadi peluang dalam ekonomi sirkular yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arita, S., Ramayanti, C., & Andalia, W. (2022). Edukasi Pengembangan Minyak Jelantah menjadi Biodiesel sebagai Bahan Bakar Alternatif Bagi Masyarakat Kelurahan Suka Mulya. *Ikra-Ith Abdimas*, 5(3), 168–174. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v5i3.2260>
- Atasa, D., Fajri, R., Irawan, S. A., Aulia, X. A., & Herawati, L. P. (2025). Modul Pengabdian Kepada Masyarakat Pembuatan Lilin Dari Minyak Jelantah Upaya Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 167–186.

- Dalimunthe, N. F., Thoriq, M., Fath, A., Hasibuan, G. C. R., Alda, T., Nasution, J. A., Sari, I. M., Rambe, J. F., & Fajar, M. (n.d.). *Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Lilin Aromaterapi Di Yayasan Al Kahfi Medan*. 93–99.
- Erlina, L., Al Fudiah, N., Auliya, K., Shadiqah, C. A., Fadhillah, S., & Rizki, N. L. K. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Kelurahan Besar Kota Medan. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–90. <https://doi.org/10.55759/zau.v1i2.12>
- Gustya, C. A., Naelovar, S. N., Aimmah, R., Aprilyana, S. D., Agustin, M. H., Taufikurohman, T., Annas, A. Al, Rahmawati, A. D., Pradana, B. G., Agustin, I., Nugroho, G. G., Choirunisa, I. N., Laily Hidayat, V. D., Prasetyo Rini, I. D., Putra, R. R., & Hidayat, M. S. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat: Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Minyak Jelantah) sebagai Bahan Baku Lilin Aromaterapi di Desa Dukuh Dempok, Wuluhan, Jember. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jpi.v1i4.3168>
- Hariono, T., Munawaroh, M., Yaqin, N., Hidayah, N., Aisa, A., & Sulaikho, S. (2022). Mengurangi Limbah Minyak Tanah melalui Pembuatan Sabun Cuci dari Jelantah. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 93–97. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2472
- Hasanah, A., & Supriani, Y. (2025). Edukasi Kepada Narapidana Lapas Kelas IIB Tentang Pemanfaatan Preloved Minyak Jelantah. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2, 493–497. <https://doi.org/10.30656/senama.v2i.142>
- Lasyohana, S., & Herni, A. (2024). Dampak Pencemaran Lingkungan Hidup Terhadap Masyarakat Ditinjau Dari Uu No.32 Tahun 2009. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3, 439–447.
- Maqfiroh, F. H., Muntaza, F., Turniah, L., Vidia, R. C. S., Rahmadani, S. M. D., Pitasari, M. A. R., & Crismono, P. C. (2025). *Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Sebagai Media Pembelajaran IPA Di MI Bustanul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. 3(1), 39–46.
- Putikadyanto, A. P. A., Wachidah, L. R., & Sari, S. Y. (2024). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan: Inovasi Ekokurikulum Berbasis Kearifan Lokal Madura di SMP Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 47–62. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17180>
- Rahayu, S., Aliyah, H., Pratiwi, M. I., Manajemen, P. S., Kayu, A., Cuci, S., Ulang, D., & Situasi, A. (2020). 375-2051-1-Pb. 01(01).
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6–13. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i1.2>
- Telang, B., & Krajan, B. (2025). *Pelatihan Pembuatan Ecandle Ramah Lingkungan dari Minyak Jelantah dan Bunga Telang di SDN Bakalan Krajan 2*. 3(1).
- Trisnapradika, G. A., Putra, M. D. A., Shanty, M. A., & Handayani, M. V. S. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R: Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi bagi Perempuan Desa Batusari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i1.190>
- Yulizah, Y., & Prasetyo, S. (2024). Visualisasi Pencemaran Lingkungan: Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Hidup pada Pembelajaran IPA Tinjauan Perspektif Fenomenologis Abad 21. *JIPE: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 14–29.

